

PERSEPSI MASYARAKAT SEKUPANG TERHADAP KEPEMIMPINAN MUHAMMAD RUDI SEBAGAI WALIKOTA BATAM

Raissa Sofia Martin¹, Bismar Arianto^{2*}, Sayed Fauzan Riyadi³

*email Koresponden: raissasofiaa16@gmail.com

DOI:

Article info:

Submitted: 31/01/24

Accepted: 31/01/24

Published: 02/02/24

Abstract

This study examines the leadership of Mayor Muhammad Rudi as the first leader to concurrently serve as Mayor of Batam and head of BP Batam. This study aims to describe the perception of the people of Sekupang District towards Muhammad Rudi's leadership as Mayor of Batam. The theory used in this study is the leadership theory of Path-Goal. The theory of Path-Goal has 4 indicators, namely steering leadership, supporting leadership, participatory leadership, and achievement-oriented leadership. The method used in this study is quantitative method. The research location is in the Batam area of Sekupang District by taking 7 villages, from Tiban Baru, Tiban Lama, Sungai Harapan, Tanjung Riau, Tanjung Pinggir, Patam Lestari, and Tiban Indah Villages. Data was collected using questionnaires distributed to 100 respondents spread across 7 sub-districts. The data is analyzed using a percentage formula. Based on the results of research from the four indicators of directed leadership get a percentage value of 77.86% with the good category, supporting leadership gets a percentage value of 77.6% with the good category, participatory leadership gets a percentage value of 72.2% with the good category, and achievement-oriented leadership gets a percentage value of 78% with the good category. The conclusion of the four indicators consisting of 12 statements using the percentage formula that public perception produced for the assessment of the overall leadership indicators of Muhammad Rudi as Mayor of Batam is 95.52% is at the Likert scale interval of 81-100% with the very good category.

Keywords : Perception, Leadership, Mayor

Abstrak

Studi ini mengkaji kepemimpinan dari Walikota Muhammad Rudi sebagai pemimpin pertama yang merangkap jabatan sebagai Walikota Batam dan kepala BP Batam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat Kecamatan Sekupang terhadap kepemimpinan Muhammad Rudi sebagai Walikota Batam. Teori yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teori kepemimpinan dari *Path-Goal*. Teori dari *Path-Goal* memiliki 4 indikator yaitu kepemimpinan pengarah, kepemimpinan pendukung, kepemimpinan partisipatif, dan kepemimpinan berorientasi prestasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Lokasi penelitian di wilayah Batam Kecamatan Sekupang dengan mengambil 7 kelurahan, dari Kelurahan Tiban Baru, Tiban Lama, Sungai Harapan, Tanjung Riau, Tanjung Pinggir, Patam Lestari, dan Tiban Indah. Data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 100 responden yang tersebar di 7 Kelurahan. Data di analisis menggunakan rumus persentase. Berdasarkan hasil penelitian dari ke empat indikator kepemimpinan pengarah mendapatkan nilai persentase 77,86% dengan kategori baik, kepemimpinan pendukung mendapatkan nilai persentase 77,6% dengan kategori baik, kepemimpinan partisipatif mendapatkan nilai persentase 72,2% dengan kategori baik, dan kepemimpinan berorientasi prestasi mendapatkan nilai persentase 78% dengan kategori baik. Kesimpulan dari ke empat indikator yang



terdiri dari 12 pernyataan dengan menggunakan rumus persentase bahwa persepsi masyarakat yang di hasilkan untuk penilaian terhadap keseluruhan indikator kepemimpinan Muhammad Rudi sebagai Walikota Batam adalah 95,52% berada pada interval skala Likert 81-100% dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci : Persepsi, Kepemimpinan, Walikota

1. PENDAHULUAN

Bertepatan dengan lajunya perkembangan kota Batam pada tahun 1980-an, Keputusan Pemerintah No. 34 Tahun 1983 tentang pembentukan Kota Batam di Provinsi Daerah Tingkat I Riau, Kota Batam yang merupakan bagian dari Kepulauan Riau diperluas menjadi Kotamadya yang merupakan bertanggung jawab untuk penyelenggaraan pemerintahan negara dan kota serta dukungan kegiatan pembangunan yang dilaksanakan oleh BP Batam. Kota Batam yang merupakan bagian dari Provinsi Kepulauan Riau ini memiliki luas wilayah 3.990,00 km² yang terdiri dari 1.040 km² daratan dan 2.950 km² lautan. Kota Batam mencakup lebih dari 400 pulau, 329 di antaranya diberi nama, termasuk pulau paling terpencil di wilayah perbatasan negara. Kota Batam memiliki 2 jenis pemerintahan yaitu Pemerintah Kota dan Badan Pengusahaan (BP). Namun bersamaan dengan berakhirnya pemerintahan dualisme pada 17 September 2019, BP Batam dialihkan ke Dewan Kota Batam sesuai pedoman yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 62 Tahun 2019 tentang perubahan kedua atas PP 46/2007 tentang Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Batam. Kota Batam memiliki visi periode 2021-2026 yaitu “Terwujudnya Batam sebagai Bandar dunia Madani yang modern dan sejahtera”, dan Kota Batam memiliki 5 (lima) tugas salah satunya menjadi baik, responsif, pengelolaan yang efisien dan efektif berbasis TIK untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Pemimpin Batam yang saat ini dikenal publik adalah Muhammad Rudi yang tidak lain adalah Walikota Batam. Walikota yang akrab disapa Pak Rudi itu terpilih sebagai walikota pada tahun 2016 untuk masa jabatan lima tahun hingga tahun 2021, kemudian Muhammad Rudi menjabat kembali sebagai Walikota Batam pada periode tahun 2021 sampai dengan sekarang. Muhammad Rudi yang lahir pada tanggal 20 Oktober tahun 1963 di Tanjungpinang, Kepulauan Riau, selain karir politiknya, Muhammad Rudi sebelumnya bekerja untuk kepolisian. Muhammad Rudi juga pernah menjadi Kepala Samsat Kota Batam. Pada tahun 2004 ia mengundurkan diri dari jabatannya.. Kehadirannya sebagai Walikota menuai banyak tanggapan dari masyarakat baik atas kebijakan maupun kepemimpinannya. Muhammad Rudi adalah orang pertama yang merangkap menjadi Walikota dan Kepala BP Batam. Sejak terpilih menjadi Walikota Batam telah mendapatkan banyak penghargaan atas kebijakannya, termasuk Pemko Batam yang memenangkan 10 Pernyataan Tanpa Syarat (WTP) berturut-turut dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) (Pemko Batam, 2022). Berkat penghargaan yang diterima pemerintah kota Batam, Muhammad Rudi mendapat pujian positif dari masyarakat selaku pengelola kota. Muhammad Rudi mendapat pujian positif, banyak pemberitaan tentang Muhammad Rudi di surat kabar nasional dan internasional. Selain reputasi dan prestasi kota Batam, Muhammad Rudi juga meraih *Best Indonesian Mayor Innovation Award (IIA) 2019* dari Kemenristekdikti dan *BIG Governance 2019* (Santoso, 2019).

Beberapa keberhasilan dan prestasi yang didapatkan Rudi, timbul beberapa wacana membahas soal kinerja Rudi yang dianggap kurang. Seperti Uba Ingan Sigalingging sebagai anggota DPRD Kepri yang menilai kurangnya fokus kepemimpinan karena merangkap memimpin di dua instansi dengan adanya itu Muhammad Rudi tidak serius menangani permasalahan PPDB yang terjadi setiap tahun dikarenakan kekurangan gedung sekolah, Pemkot Batam selama ini belum pernah mengajukan permohonan lahan pembangunan sekolah



secara tertulis kepada pihak BP Batam (Mulyani, 2019), sedangkan dari sudut pengelolaan sampah di Kota Batam dinilai masih kurang maksimal dalam penanganan sampah dikarenakan masih adanya penumpukan sampah yang sering ditemui padahal pemerintah sudah melakukan proyek sampah yang nilainya mencapai puluhan miliar rupiah. Banyaknya pengalokasian tumpang tindih lahan, penggusuran pasar induk yang belum diberikan solusi kepada para pedagang akibatnya ratusan pedagang menilai kepemimpinan Rudi tidak mampu menangani masalah tersebut, kurang mementingkan kesejahteraan karyawan (bersumber dari staff BP Batam). Setelah layanan air bersih berpindah tangan dari PT. Adhya Tirta Batam (ATB) ke BP Batam masyarakat sering mengalami mati air bersih dengan tidak adanya kejelasan ataupun informasi terkait kapan air bersih akan hidup kembali (bersumber dari masyarakat Sekupang Batam).

Pro dan kontra masyarakat memberikan warna pengangkatan Walikota Batam, Muhammad Rudi menjabat *Ex-Officio* (rangkap jabatan) selaku kepala BP Batam. Berbagai golongan mulai dari politisi sampai pengusaha Kota Batam turut bersuara menolak kebijakan pemerintah pusat tersebut. Walaupun begitu, tidak sedikit pula politisi ataupun pengusaha yang sepakat dengan kebijakan *Ex-Officio* (rangkap jabatan) ini. Mulai pemerintah daerah sampai pemerintah pusat tidak luput membagikan kepedulian demi kemajuan Kota yang ini. Batam yang mempunyai 2 (dua) lembaga pemerintahan ialah BP Batam serta Pemkot Batam sesungguhnya sudah menggapai kesepakatan wilayah kerja semenjak awal kali pemerintahan kota berdiri. Wilayah pelabuhan serta bisnis dikelola BP Batam sedangkan wilayah administratif sebagai domain pemerintah kota.

Pemkot Batam, yang dibentuk setelah BP Batam mulai bekerja di wilayah administrasi. Sementara itu, BP Batam tetap menjalankan tugas aslinya. Sebagai otonomi kota baru, ada banyak pekerjaan yang harus dilakukan. Fasilitas pendidikan, kesehatan dan perkantoran lembaga negara membutuhkan fasilitas. Sedangkan lahan di Kota Batam dimiliki oleh BP Batam. Hal ini menjadi salah satu kendala pembangunan pemerintah kota. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang tidak cukup besar merupakan salah satu kendala nyata bagi pembangunan Pemkot. Masyarakat berharap pembagian kerja antara kedua penguasa ini akan membantu Batam ke arah yang lebih maju. Kenyataannya, meskipun BP Batam dan Pemkot memiliki departemen masing-masing, namun kewenangan antara kedua lembaga tersebut seringkali menimbulkan masalah pembangunan. Hingga ada persepsi umum bahwa ada dualitas antara kedua institusi tersebut. Sebagian pengusaha Batam berada di garda depan yang melepaskan jabatan secara *Ex-officio* (rangkap jabatan). Sama halnya dengan perilaku politisi Komisi II DPR RI, Ombudsman RI dan Pusat Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik Universitas Gajah Mada yang meminta pemerintah mencabut rencana pengangkatan Wali Kota Batam sebagai *Ex-officio* (rangkap jabatan) BP Batam karena kemungkinan berpotensi penyalahgunaan administrasi (Torpana, 2019).

Sisi lain, masyarakat sangat berharap Walikota Batam ikut merasakan manfaat pelaksanaan kebijakan tersebut, walaupun ada penolakan *Ex-officio* (rangkap jabatan), lebih baik terlepas dari personal yang hendak menjabat. Karena jika menyangkut masalah pribadi, tidak benar jika melihat posisi orang tersebut bersifat sementara. diprioritaskan adalah mengelola Kota Batam dengan meminimalisir segala permasalahan yang menghambat proses pembangunan. Padahal Walikota adalah wakil rakyat karena kebanyakan orang memilihnya dan mempercayainya untuk menjalankan kota. Artinya, jika para pihak benar-benar mendukung pembangunan kota Batam, maka perlu berbagi kepercayaan dengan pemimpin terpilih rakyat. Dalam situasi saat ini, Batam membutuhkan kepastian untuk melakukan perubahan dan perbaikan ekonomi. ego politik atau kelompok dan ego pribadi harus untuk kepentingan masyarakat luas.

Menurut penelitian Putra (dalam Dalla & Hutabarat, 2018) memperlihatkan bahwa timbulnya dualitas kewenangan di Kota Batam dilakukan oleh faktor lain selain pelaksanaan desentralisasi, yakni pertama adanya konflik regulasi antara Pemkot Batam dengan BP Batam. Kedua, belum ada aturan mengenai hubungan kerja antara Pemkot Batam dengan BP Batam. Ketiga, terdapat konflik kepentingan dalam pengelolaan keuangan sumber daya dan perijinan di Kota Batam. Adanya dualitas dalam pelayanan pengelolaan investasi di Kota Batam berdampak negatif bagi investor, antara lain yaitu ketidakpastian aspek hukum bagi investor sebagai penanam modal, prosedur dan waktu persetujuan yang panjang, dan biaya ganda atau tambahan biaya bagi investor.

Menurut Anoraga (dalam Gunadi et al., 2019) keberhasilan seseorang pemimpin tergantung kepada kemampuannya, hal ini dapat melewati komunikasi langsung ataupun tidak langsung bertujuan agar orang tersebut penuh pengertian, kesadaran dan keceriaan bahwa mereka siap mengikuti keinginan pemimpin. Seorang pemimpin harus bisa menilai situasi dengan benar agar bisa memilih gaya kepemimpinan yang benar. Dengan adanya permasalahan yang telah disebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa selama masa kepemimpinan Muhammad Rudi ditemukan adanya penilaian yang beragam dari masyarakat Kota Batam mulai dari penilaian yang bersifat positif maupun negatif.

Alasan pemilihan di ketujuh kelurahan tersebut bertujuan untuk mewakili persepsi masyarakat di Kota Batam, dikarenakan tahun 2020 hasil dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) 70% dari masyarakat di wilayah tersebut lebih banyak yang memilih Muhammad Rudi pada saat pemilihan Kepala Daerah. Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan wilayah lokasi yaitu dengan mengambil di tujuh Kelurahan yaitu Kelurahan Tiban Baru dan Kelurahan Tiban lama, Sungai Harapan, Tanjung Pinggir, Tanjung Riau, Patam Lestari, Tiban Indah. Alasan pemilihan lokasi di kota Batam dikarenakan Muhammad Rudi adalah pemimpin pertama yang merangkap jabatan sebagai Walikota dan Kepala BP Batam.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan judul **“Persepsi Masyarakat Sekupang Terhadap Kepemimpinan Muhammad Rudi Sebagai Walikota Batam”**.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada. Penelitian kuantitatif bisa digambarkan sebagai metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme, Di mana populasi atau sampel biasanya dipelajari secara acak, informasi dikumpulkan melalui alat penelitian, ada analisis data statistik (Anggito & Setiawan, 2018). Jenis penelitian yang dipakai ialah penelitian kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan, memaparkan dan mengidentifikasi masalah. Sementara itu, strategi yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian survei, yang mencoba menggambarkan secara kuantitatif kecenderungan, perilaku, ataupun pendapat suatu populasi tertentu dengan memeriksa sampel tertentu

Objek penelitian yang penulis teliti adalah Masyarakat Kota Batam Di mana yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pandangan atau persepsi Masyarakat Terhadap Kepemimpinan Muhammad Rudi Sebagai Walikota Batam. Sedangkan lokasi penelitian yang peneliti ambil adalah Kepulauan Riau khususnya Kota Batam dan terbagi di 7 (tujuh) Kelurahan yang ada di Kota Batam yaitu Kelurahan Tiban Baru, Kelurahan Tiban Lama,

Kelurahan Sungai Harapan, Kelurahan Tanjung pinggir, Kelurahan Tanjung riau, Kelurahan Patam lestari, dan Kelurahan Tiban indah.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Batam yang tinggal atau berdomisili di Kelurahan Tiban Baru, Kelurahan Tiban Lama, Kelurahan Sungai Harapan, Kelurahan Tanjung pinggir, Kelurahan Tanjung riau, Kelurahan Patam lestari, dan Kelurahan Tiban indah yang berumur 20 (dua puluh) tahun ke atas karena masyarakat dengan usia tersebut bisa dapat berpikir matang dan rasional, alasan dikarenakan masyarakat di wilayah tersebut lebih banyak yang memilih Muhammad Rudi pada saat pemilihan Kepala Daerah, dengan jumlah total populasinya adalah 141.314.

Penelitian ini memakai teknik pengambilan sampel *Cluster Sampling* (Area Sampling), dikarenakan luas wilayah Batam maka diambil beberapa sub-area di Batam dijadikan sampel. teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Dikarenakan wilayah Kota Batam yang sangat luas, maka akan diambil beberapa kelurahan di Kota Batam yang dijadikan sampel. Mendapatkan atau mengetahui data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan berupa Kuesioner. Dengan teknik analisa data berupa uji validitas dan uji reliabilitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat Penelitian terdahulu yang dilakukan Arin Dinda (Arin, 2022) berjudul “Persepsi Masyarakat Kecamatan Pesisir Bukit Terhadap Program Kerja Ahmadi Zubir Dan Alvia Santoni Walikota Dan Wakil Walikota Sungai Penuh Tahun 2020”. Kesimpulan dari penelitian skripsi ini adalah hasil persepsi masyarakat kecamatan pesisir bukit menunjukkan positif, persepsi menunjukkan bahwa sikap yang cukup puas terhadap program kerja dari Ahmadi Zubir dan Alvia Santoni sebagai Walikota dan Wakil Walikota terpilih pada pemilihan Kepala Daerah tahun 2020.

konsep operasional yang peniliti gunakan adalah teori dari Path-Goal yaitu:

1. Kepemimpinan Pengarah (*Directive leadership*)

Pemimpin memberitahukan kepada bawahan apa yang diharapkan dari mereka, memberitahukan jadwal kerja yang mesti disesuaikan serta standar kerja, dan membagikan bimbingan atau arahan secara khusus tentang cara-cara menuntaskan tugas tersebut, tercantum didalamnya aspek perencanaan, organisasi, koordinasi serta pengawasan (Rahayu et al., 2023).

2. Kepemimpinan pendukung (*Supportive leadership*)

Kepemimpinan pendukung bersifat ramah serta menunjukkan kepedulian bakal kebutuhan bawahan. Dia pula memperlakukan seluruh bawahan sama dan menampilkan tentang keberadaan mereka, status, serta kebutuhan-kebutuhan pribadi, sebagai usaha guna mengembangkan ikatan interpersonal yang menyenangkan di antara anggota kelompok. Kepemimpinan pendukung membagikan pengaruh yang besar terhadap kinerja bawahan pada disaat mereka tengah alami frustrasi serta kekecewaan (Wendy Sepmady Hutahaean, 2021).

3. Kepemimpinan partisipatif (*participative leadership*)

Kepemimpinan partisipatif adalah pemimpin yang mengundang pengikut, membagikan penjelasan tentang hal-hal yang berkenaan dengan pembuatan keputusan, mengaitkan pengikut guna berfungsi dan secara aktif dalam membuat keputusan bersama berlandaskan kesepakatan. Kepemimpinan partisipatif disebut pula sebagai kepemimpinan: demokratik, pemberdayaan, kolaboratif, delegatif. (Usman, 2019).

4. Kepemimpinan berorientasi prestasi (*achievement-oriented leadership*)

Kepemimpinan berorientasi prestasi adalah menetapkan tujuan yang menantang, bagi pengikut (karyawan) menggapai prestasi kerja pada tingkatan paling tinggi, menampilkan

kepercayaan diri yang besar pada diri pengikut serta secara terus menerus berupaya agar pengikut menggapai prestasi terbaik, dan berinteraksi yang harmonis dengan pengikut (Bairizki & Wijayanto, 2020).

Penilaian Terhadap Masing-Masing Indikator Persepsi Masyarakat Sekupang Terhadap Kepemimpinan Muhammad Rudi

Berdasarkan hasil dari penilaian Persepsi Masyarakat Kecamatan Sekupang Terhadap Kepemimpinan Muhammad Rudi Sebagai Walikota Batam, maka untuk mengukur persepsi masyarakat yang ada di Kecamatan Sekupang peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 100 responden, menggunakan 4 indikator gaya kepemimpinan dengan 12 pernyataan. Lalu, peneliti memakai Skala Likert untuk menjadikan acuan dalam menyusun item pernyataan dengan penilaian Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1). Kemudian, peneliti memakai metode persentase (%) untuk mendapatkan hasil dari masing-masing item pernyataan di setiap indikator tersebut.

Berikut ini adalah hasil dari penilaian responden dari masing-masing indikator persepsi masyarakat di Kecamatan Sekupang:

a. Indikator Kepemimpinan Pengarah (*directive leadership*)

Tabel 1 Hasil Penilaian Variabel Kepemimpinan terhadap indikator Kepemimpinan Pengarah (*directive leadership*)

No.	Item Pertanyaan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	Total resp	Jumlah Skor
1.	Bersikap bijaksana dan apa adanya dalam berbagai situasi.	25	45	26	3	1	100	390
2.	Memberikan perhatian kepada masyarakat.	25	49	23	2	1	100	395
3.	Memerhatikan bidang kesehatan dan pendidikan.	28	34	31	7	0	100	383
Total skor								1.168

Untuk mendapatkan kualitas yang dihasilkan terhadap indikator Kepemimpinan Pengarah, peneliti menggunakan rumus persentase (%) guna mengetahui hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Diketahui :

n = Jumlah Total Skor

N = Jumlah keseluruhan

$$= \frac{n}{N} \times 100$$

Dimana :

$$= \frac{1.168}{1.500} \times 100$$

$$= 77,86\%$$

Dilihat dari hasil persentase, hasil penilaian responden terhadap indikator Kepemimpinan Pengarah dengan jumlah 77,86% berada pada kategori “Baik” dengan rentang penilaian 61-80%.

b. Indikator Kepemimpinan Pendukung (*supportive leadership*)

Tabel 2 Hasil Penilaian Variabel Kepemimpinan terhadap indikator Kepemimpinan Pendukung (*supportive leadership*)

No.	Item Pertanyaan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	Total resp	Jumlah Skor
1.	Memberikan kesempatan untuk menyampaikan ide dan saran	29	33	35	3	0	100	388
2.	Menyampaikan alasan dalam mengambil keputusan.	28	40	29	3	0	100	393
3.	Memberikan kebebasan untuk dapat langsung menyampaikan keluhan.	24	42	29	3	2	100	383
Total skor								1.164

Untuk mendapatkan kualitas yang dihasilkan terhadap indikator Kepemimpinan Pendukung, peneliti menggunakan rumus persentase (%) guna mengetahui hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Diketahui :

n = Jumlah Total Skor

N = Jumlah keseluruhan

$$= \frac{n}{N} \times 100$$

Dimana :

$$= \frac{1.164}{1.500} \times 100$$

$$= 77,6\%$$

Dilihat dari hasil persentase, hasil penilaian responden terhadap indikator Kepemimpinan Pendukung dengan jumlah 77,6% berada pada kategori “Baik” dengan rentang penilaian 61-80%.

C. Indikator Kepemimpinan Partisipatif (*participative leadership*)

Tabel 3 Hasil Penilaian Variabel Kepemimpinan terhadap indikator Kepemimpinan Partisipatif (*participative leadership*)

No.	Item Pertanyaan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	Total resp	Jumlah Skor
1.	Mendiskusikan dan meminta persetujuan dari masyarakat ketika mengatasi masalah.	19	25	44	7	5	100	346
2.	Menanyakan langsung kepada masyarakat yang menjadi penyebab masalah.	22	25	41	11	1	100	356

3.	Memerikan teguran dan nasehat pada masyarakat yang tidak patuh.	23	42	28	7	0	100	381
Total skor								1.083

Untuk mendapatkan kualitas yang dihasilkan terhadap indikator Kepemimpinan Partisipatif, peneliti menggunakan rumus persentase (%) guna mengetahui hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Diketahui :

n = Jumlah Total Skor

N = Jumlah keseluruhan

$$= \frac{n}{N} \times 100$$

Dimana :

$$= \frac{1.083}{1.500} \times 100$$

$$= 72,2\%$$

Dilihat dari hasil persentase, hasil penilaian responden terhadap indikator Kepemimpinan Partisipatif dengan jumlah 72,2% berada pada kategori “Baik” dengan rentang penilaian 61-80%.

D. Indikator Kepemimpinan Berorientasi Prestasi (*achievement-oriented leadership*)

Tabel 4 Hasil Penilaian Variabel Kepemimpinan terhadap indikator Kepemimpinan Berorientasi Prestasi (*achievement-oriented leadership*)

No.	Item Pertanyaan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	Total resp	Jumlah Skor
1.	Memberikan <i>reward</i> kepada bawahan dan staff yang mampu menjalankan tugas melampaui kinerja yang diharapkan.	22	29	40	8	1	100	363
2.	Memberikan inspirasi kepada masyarakat dengan rencana di masa depan.	29	48	18	4	1	100	400
3.	Memberikan bantuan dengan mendirikan UMKM, koperasi untuk menangani masalah ekonomi.	40	32	23	5	0	100	407
Total skor								1.170

Untuk mendapatkan kualitas yang dihasilkan terhadap indikator Kepemimpinan Berorientasi Prestasi, peneliti menggunakan rumus persentase (%) guna mengetahui hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Diketahui :

n = Jumlah Total Skor

N = Jumlah keseluruhan

$$= \frac{n}{N} \times 100$$

Dimana :

$$= \frac{1.170}{1.500} \times 100$$

$$= 78\%$$

Dilihat dari hasil persentase, hasil penilaian responden terhadap indikator Kepemimpinan Berorientasi Prestasi dengan jumlah 78% berada pada kategori “Baik” dengan rentang penilaian 61-80%.

Penilaian Terhadap Keseluruhan Indikator Persepsi Masyarakat Kecamatan Sekupang Terhadap Kepemimpinan Muhammad Rudi

Berdasarkan dari hasil masing-masing indikator yang di dapatkan, makan guna mengetahui penilaian hasil dari keseluruhan persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan yang ada di Kecamatan Sekupang bisa di lihat dari tabel berikut ini:

Tabel 5 Hasil Penilaian Terhadap Indikator Persepsi Masyarakat Kecamatan Sekupang Terhadap Kepemimpinan Muhammad Rudi

No	Kelurahan	Total Skor Indikator				Persen(%)				Kategori			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Tiban Baru	208	209	195	212	69%	70%	65%	71%	B	B	B	B
2.	Tiban Lama	193	179	165	176	64%	60%	55%	59%	B	CB	CB	CB
3.	Sungai Harapan	177	177	151	159	59%	59%	50%	53%	CB	CB	CB	CB
4.	Tanjung Pinggir	26	26	24	28	9%	9%	8%	9%	STB	STB	STB	STB
5.	Tanjung Riau	199	197	195	204	66%	66%	65%	68%	B	B	B	B
6.	Patam Lestari	203	207	190	217	68%	69%	63%	72%	B	B	B	B
7.	Tiban Indah	162	169	163	174	54%	56%	54%	58%	CB	CB	CB	CB

Berdasarkan tabel 5 peneliti menggunakan 4 indikator Kepemimpinan yang terdiri dari 12 pertanyaan yang dibagi menjadi masing-masing penilaian per-kelurahan, maka dapat di simpulkan bahwa penilaian persentase tertinggi ada di Kelurahan Patam Lestari dengan nilai 72% pada indikator ke 4 (empat) yaitu kepemimpinan berorientasi prestasi (*achievement-oriented leadership*) dengan kategori baik, penilaian persentase terendah terdapat di Kelurahan Tanjung Pinggir dengan nilai 8% pada indikator ke 3 (tiga) yaitu kepemimpinan partisipatif (*participative leadership*).

Tabel 6 Penilaian Terhadap Keseluruhan Indikator Persepsi Masyarakat Kecamatan Sekupang Terhadap Kepemimpinan Muhammad Rudi

No	Indikator	Total Skor	Persentase	Kategori
1.	Kepemimpinan Pengarah (<i>directive leadership</i>)	1.168	77,86%	Baik
2.	Kepemimpinan Pendukung (<i>supportive leadership</i>)	1.164	77,6%	Baik
3.	Kepemimpinan Partisipatif (<i>participative leadership</i>)	1.083	72,2%	Baik

4.	Kepemimpinan Berorientasi Prestasi (<i>achievement-oriented leadership</i>)	1.170	78%	Baik
----	---	-------	-----	------

Berdasarkan tabel 6 peneliti menggunakan 4 indikator Kepemimpinan yang terdiri dari 12 pertanyaan dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$\% = \frac{\text{Jumlah bagian}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100$$

Di mana :

$$= \frac{4.585}{4.800} \times 100$$

$$= 95,52\%$$

Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat yang di hasilkan untuk penilaian terhadap keseluruhan indikator kepemimpinan Muhammad Rudi Sebagai Walikota Batam adalah 95,52% berada pada interval penilaian Skala Likert 81% -100% dengan kategori “Sangat Baik”.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai persepsi masyarakat sekupang terhadap kepemimpinan Muhammad Rudi Sebagai Walikota Batam yang telah di analisis di bab sebelumnya maka bisa ditarik kesimpulan dari jawaban para responden sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil dari pembahasan keseluruhan indikator Kepemimpinan Pengarah (*directive leadership*), Kepemimpinan Pendukung (*supportive leadership*), Kepemimpinan Partisipatif (*participative leadership*), Kepemimpinan Berorientasi Prestasi (*achievement-oriented leadership*) bahwa persepsi masyarakat sekupang terhadap kepemimpinan Muhammad Rudi sebagai Walikota Batam berada pada interval penilaian 81%-100%. Mayoritas respoden memebrikan penilaian sebesar 4.585 dari penjumlahan 12 pernyataan, di mana nilai tersebut berkategori “**Sangat Baik**” dengan sampel penelitian 100 responden dari populasi sebanyak 141.314 orang.
- b. Berdasarkan dari hasil pembahasan di setiap indikator, bahwa persepsi masyarakat Sekupang terhadap Kepemimpinan Muhammad Rudi sebagai Walikota Batam yang telah di nilai 100 responden menyatakan angka persentase terendah berada pada indikator Kepemimpinan Partisipatif (*participative leadership*) dengan angka persentase 72,2%.
- c. Berdasarkan dari hasil pembahasan di setiap indikator kepemimpinan, bahwa persepsi masyarakat Sekupang terhadap Kepemimpinan Muhammad Rudi sebagai Walikota Batam yang telah di nilai 100 responden menyatakan angka persentase tertinggi berada pada indikator Kepemimpinan Berorientasi Prestasi (*achievement-oriented leadership*) dengan angka persentase 78%.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat dikemukakan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Terkait dengan penilaian sangat baik yang secara langsung dinilai oleh masyarakat kepada kepemimpinannya Muhammad Rudi sebagai Walikota Batam, diharapkan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja Muhammad Rudi sebagai Walikota.
- b. Kepada Muhammad Rudi diharapkan lebih ikut andil dalam proses perencanaan maupun pengambilan keputusan dan masukan yang didasarkan pada berbagai permasalahan yang timbul dalam masyarakat untuk kemudian dijadikan sebagai program maupun kegiatan yang butuh penanganan sebagai solusi dalam menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat



5. DAFTAR PUSTAKA

- Bairizki, A., & Wijayanto, S. A. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia (Tinjauan Strategis Berbasis Kompetensi) - Jilid 2. Pustaka Aksara.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (JejakPublisher).
- Rahayu, S., & Asmadi, I. (2023). Kepemimpinan Dalam Organisasi Pendidikan. Tohar Media.
- Hutahaean W, Sepmady , S. E. M. T. (2021). Teori Kepemimpinan. Ahlimedia Book.
- Usman, H. (2019). Kepemimpinan Efektif: Teori, Kepemimpinan, dan Praktik. Bumi Aksara
- Dalla, A. Y., & Hutabarat, F. N. (2018). Tumpang Tindih Kewenangan Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Batam. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 2(2), 139–148.
- Gunadi, G., & Yani, L. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Perangkat Desa Di Kecamatan Rupit Musi Rawas Utara. *Jurnal Interprof*, 5(1), 14–21
- Arin, D. (2022). Persepsi Masyarakat Kecamatan Pesisir Bukit Terhadap Program Kerja Ahmadi Zubir Dan Alvia Santoni Walikota Dan Wakil Walikota Sungai Penuh Tahun 2020. Ilmu politik.
- Santoso, B. (2019). Wali Kota Batam raih predikat terbaik dari Kemenristekdisti. *AntaraneWS.Com*. <https://www.antaranews.com/berita/844071/wali-kota-batam-raih-predikat-terbaik-dari-kemenristekdisti>
- Torpana, R. (2019). Pro Kontra *Ex-Officio* Kepala BP Batam, Siapa Untung? *Swarakepri*. <https://swarakepri.com/tolak-ex-officio-kepala-bp-batam-siapa-untung/>